

pada gilirannya dianalisis secara deskriptif induktif mengikuti alur apa yang disebut oleh Giddens dengan analisis struktural institusional (dimulai dari tingkat struktur) dan *strategic conduct* (dimulai dari tingkat agen) yang melingkar sebagai dualitas yang interaktif-dialektikal.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perlawanan elite petani yang bermuara pada tanah-sawah yang merasa dirugikan oleh kebijakan negara (pemerintah kerajaan dan pemerintah Daerah) sesungguhnya lebih merupakan refleksi dari sebuah kesadaran kaum tani dalam mempertahankan hak milik atas tanah dan makna tanah itu sendiri dalam kehidupan masyarakat setempat. Ini sekaligus pula sebagai refleksi dalam membela harkat dan martabat keluarga. Sementara itu, elite petani, dalam posisinya sebagai pemimpin formal masyarakat petani (*peasant society*) setempat yang mendapat predikat sebagai *tau tu sarango* (orang besar/hebat yang yang diberi kebesaran dan kekuasaan) dari masyarakat bersangkutan merasa bertanggung jawab untuk membela kepentingan petani (termasuk juga kepentingan dirinya sebagai petani) di hadapan penguasa yang dianggapnya tak adil serta merugikan rakyat.

Implikasi teoretik dari studi ini adalah bahwa perlawanan petani terhadap negara di pedesaan Sumbawa tidak berlangsung secara massal melainkan direpresentasikan oleh elite petani yang justru dalam posisinya sebagai pemimpin formal masyarakat setempat berhadapan dengan negara. Elite petani tampil sebagai aktor yang berpihak kepada petani dalam melawan negara (raja dan pemerintah daerah). Inilah, agaknya, suatu keunikan studi ini yang membedakannya dengan studi-studi lainnya sekitar gerakan dan perlawanan petani yang ada selama ini. Di samping itu, penelitian ini menunjukkan, betapapun kuat dan dominannya negara sesungguhnya, pada tingkat tertentu, terdapat celah *enabling* bagi masyarakat untuk bertindak lain dan mengajukan alternatif. Untuk itu, dibutuhkan agen sosial sebagai pencipta budaya atau yang mampu memproduksi ideologi di tengah-tengah struktur yang melingkunginya berikut mampu dan berani pula memperjuangkannya.